

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kesadaran dalam pemenuhan nutrisi semakin membaik seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi. Untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama protein dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi susu. Susu merupakan bahan pangan yang dihasilkan melalui sekresi kelenjar ambing dan mengandung padat akan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh seperti vitamin, protein, mineral, lemak, laktosa dan enzim. Salah satu caranya mendapatkan susu adalah dengan memelihara ternak perah. Ternak perah yang dapat dikembangkan adalah kambing perah. Keunggulan dari susu kambing yaitu proporsi butir-butir lemak yang tinggi, sehingga susu kambing memiliki komponen yang lebih homogen, lebih mudah dicerna, dan baik bagi orang yang memiliki gangguan pencernaan atau alergi dengan susu sapi (Sutama,2008).

Produktivitas susu merupakan penentu hasil produksi tipe kambing perah dimana setiap jenis kambing perah memiliki tingkat produktivitas susu yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi hasil produktivitas susu antara lain genetik, pakan serta manajemen pemeliharaan yang saling berkaitan (Santoso dkk., 2022). Kambing perah yang berbeda jenis memiliki genetik yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil produktivitas susu yang berbeda pula. Produktivitas susu kambing meliputi kualitas maupun kuantitasnya.

Produksi dan kualitas susu kambing umumnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan, dimana susu dalam kelenjer ambing berasal dari darah yang sangat tergantung pada kualitas pakan. Pakan yang berkualitas memberikan nutrien darah yang lebih tinggi dan berkorelasi terhadap proses

sintesis susu di dalam sel sekretoris kelenjer ambing yang akhirnya meningkatkan produksi dan kualitas susu yang dihasilkan (Adriani, 2014). Produksi susu kambing akan optimal apabila kambing diberikan pakan dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kambing. Pemberian pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat agar kecukupan nutrisi yang dibutuhkan kambing bisa terpenuhi terutama pada saat laktasi.

Pemberian pakan merupakan faktor terpenting yang akan berdampak pada kualitas susu yang dihasilkan, sehingga menarik diteliti kualitas susu di Kota Padang karena eksistensi dari suatu usaha peternakan kambing perah dapat dinilai dari kestabilan kualitas susu yang diproduksi. Informasi produksi dan kualitas susu dari peternakan di Kota Padang diharapkan mampu menjadi penilaian terhadap pemeliharaan kambing perah di Kota Padang.

Faktor yang mempengaruhi produksi dan kualitas susu diantaranya periode laktasi, tingkat laktasi, prosedur pemerah, keturunan, pakan, bangsa dan penanganan susu yang baik agar tidak mengalami penurunan kualitas susu. Faktor yang mempengaruhi kualitas susu salah satunya adalah pemberian pakan. Pakan utama yang dapat mempengaruhi kualitas susu adalah hijauan dan campuran beberapa bahan (Prastyo dkk., 2021). Pakan yang berkualitas memberikan nutrisi terhadap darah yang lebih tinggi dan berkorelasi terhadap proses sintesis susu di dalam sel sekretoris kelenjar ambing yang akhirnya meningkatkan kualitas air susu yang dihasilkan. Kandungan protein susu kambing perah sekitar 3,30– 4,90% dan lemak 4,5–6,25% (Sukarini 2006; Sumarmono, 2012). Susu kambing memiliki butiran lemak susu sangat homogen dan berdiameter sangat kecil (mikro) sehingga mudah diserap organ pencernaan (Mohammed, *et al.*, 2007).

Secara umum kadar lemak susu merupakan komponen nutrisi yang paling mudah berubah dan sangat tergantung pada serat makanan (Bauman dan Griinari, 2003). Serat kasar dalam makanan yang rendah akan menghasilkan kandungan asetat di dalam rumen yang rendah, sehingga lemak susu menjadi rendah karena asetat merupakan bahan pembentukan lemak susu. Kadar lemak sangat berarti dalam penentuan nilai gizi air susu. Bahan makanan hasil olahan dari bahan baku air susu seperti mentega, keju, krim, susu kental dan susu bubuk banyak mengandung lemak. Lemak susu yang terdiri dari asam lemak merupakan sumber energi bagi tubuh. Keistimewaan lemak susu adalah tidak membentuk lemak cadangan, melainkan berfungsi sebagai lemak fisiologis (Waldron, *et al.*, 2020). Biasanya pada musim hujan kandungan lemak susu akan meningkat sedangkan pada musim kemarau kandungan susu lebih rendah. Suhu lingkungan yang tinggi akan menurunkan produksi susu. Kandungan lemak dalam susu adalah komponen terpenting disamping protein yang mempengaruhi harga jual susu (Zurriyati dkk., 2011).

Selain itu manajemen pemerahian juga berpengaruh terhadap kualitasnya. Pemerahian biasa dilakukan pada pagi dan sore hari. Pemerahian pagi dan sore dengan adanya interval waktu pada kambing perah dapat mempengaruhi kualitas susu yang dihasilkan. Pemeliharaan ternak, penanganan pada saat pemerahian dan setelah pemerahian merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan susu yang berkualitas baik sehingga susu aman, sehat, utuh dan halal.

Permasalahan yang sering terjadi pada saat ini adalah masih rendahnya kualitas susu yang masih belum sesuai dengan kualitas standar yang sudah ditetapkan oleh SNI (2011). Kualitas susu yang rendah bisa di sebabkan oleh

manajemen peternakan terutama sistem pemeliharaan dan pemberian pakan yang masih kurang baik (Suhendar, 2012). Kualitas pada susu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tatalaksana pemeliharaan.

Tata laksana pemeliharaan yang berbeda, diduga menghasilkan kualitas susu yang berbeda seperti pemberian pakan, pengendalian penyakit dan kebersihan. Pemberian pakan yang baik secara kuantitas dan kualitas akan mempengaruhi susu yang di hasilkan. Pakan yang berkualitas memberikan nutrisi yang lebih baik dan berkorelasi dengan proses sintesis susu di sel sekretorik kelenjar susu, sehingga pada akhirnya meningkatkan rendemen dan kualitas susu yang dihasilkan (Rangkuti, 2011).

Selain itu manajemen pemerahan juga berpengaruh terhadap kualitasnya. Pemerahan biasa dilakukan pada pagi dan sore hari. Pemerahan pagi dan sore dengan adanya interval waktu pada kambing perah dapat mempengaruhi kualitas susu yang dihasilkan. Pemeliharaan ternak, penanganan pada saat pemerahan dan setelah pemerahan merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan susu yang berkualitas baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **"Produksi Dan Kualitas Susu Kambing Perah Di Kota Padang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Produksi dan kualitas susu Kambing perah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi dan Kualitas susu Kambing perah di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi kepada peternak, peneliti dan konsumen produksi dan kualitas susu Kambing perah di Kota Padang.

